

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kineruku adalah perpustakaan dengan konsep kafe dan berbasis rumahan (*homey*), tepatnya di Jl. Hegarmanah No. 52 Setiabudhi. Di Kineruku juga terdapat area toko buku. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Kineruku yaitu koleksi buku, koleksi musik, dan koleksi film. Koleksi buku seperti koleksi filsafat, koleksi IPTEK, studi kultural, esai, biografi, antropologi, budaya, sejarah, arsitektur, seni, desain, film, dan novel. Daftar koleksi yang ada di perpustakaan ini dapat diakses melalui web Kineruku. Selain itu juga, buku yang akan dijual juga tersedia di web Kineruku. Selain memiliki koleksi buku, di Perpustakaan Kineruku juga terdapat koleksi musik yang disewakan.

Pada umumnya, peraturan di perpustakaan adalah selalu melarang jika ada pemustaka yang membaca sambil makan dan minum. Hal tersebut dikarenakan agar koleksinya tidak mudah rusak dan kotor. Berbeda dengan Perpustakaan Kineruku, salah satu kebijakan dari perpustakaan Kineruku dimana pemustaka diperbolehkan membaca sambil makan dan minum. Seperti yang dikatakan Masiani (2016, hlm.105) bahwasannya “salah satu kelemahan dari pengembangan perpustakaan kafe adalah memungkinkan buku/koleksi perpustakaan lebih cepat rusak karena terkena makanan/minuman”. Koleksi yang disalahgunakan merupakan tindakan *bibliocrime*.

Tindakan *bibliocrime* (penyalahgunaan koleksi) adalah kejahatan terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. *Bibliocrime* di perpustakaan pada umumnya sangat rentan terjadi diakibatkan oleh faktor pendorong pemustaka untuk melakukan tindakan *Bibliocrime* baik itu dari faktor individu maupun faktor dari luar. Seperti yang dikatakan oleh Listiyani (2010, hlm. 29), bahwa “faktor yang mendorong seseorang melakukan tindakan *bibliocrime* seperti kemudahan akses, koleksi yang diminati, usia pemustaka, jam buka operasional, fasilitas fotokopi,

kurangnya pengamanan, desain gedung dan ruangan perpustakaan, dan peraturan perpustakaan”.

Tindakan *bibliocrime* dapat berupa pencurian koleksi, koleksi kotor, merobek buku, dan meminjam koleksi tanpa diketahui oleh pustakawan. Menurut Obiagwu (1992), diungkapkan bahwa “jenis kejahatan terhadap koleksi terdiri dari 4 jenis yaitu *theft* (pencurian), *mutilation* (mutilasi), *vandalism* (coret-core), dan *un-authorized borrowing* (peminjaman tidak sah)”. Sehingga, tindakan *bibliocrime* harus diperhatikan agar koleksi tetap aman dan bisa digunakan oleh pemustaka.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak koleksi perpustakaan yang hilang, dicorat-core, rusak, dan dirobek oleh pemustaka. Selain itu, kita sering menemukan pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi atau pemustaka yang meminjam koleksi perpustakaan menggunakan kartu anggota pemustaka lainnya. Tindakan *bibliocrime* ini menimbulkan kerugian moral seperti hilangnya kepercayaan terhadap pelayanan perpustakaan, koleksi yang langka dan penting dicuri oleh pemustaka, dan menghambat dalam mentransfer informasi. Tindakan *bibliocrime* dapat terjadi di berbagai perpustakaan. Salah satunya yaitu pada Perpustakaan Kineruku. Perpustakaan Kineruku termasuk perpustakaan khusus. Tindakan *bibliocrime* pernah terjadi di Perpustakaan Kineruku seperti pencurian koleksi CD *Player* dan Hiasan Rumah. Menyikapi fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Perpustakaan Kineruku dalam mencegah tindakan *bibliocrime*.

Sistem pelayanan di perpustakaan Kineruku adalah sistem layanan terbuka, sehingga pemustaka bisa mencari sendiri dengan leluasa terkait koleksi yang dibutuhkannya. Penerapan sistem pelayanan terbuka dimaksudkan agar pemustaka lebih dekat dengan koleksi. Hal ini bertolak belakang dengan ungkapan dari Syaikh dan Ginting (2011), bahwa “sistem layanan di perpustakaan kafe harus menggunakan sistem layanan tertutup”. Sistem layanan tertutup adalah layanan dimana pemustaka tidak dapat leluasa mencari bukunya karena pustakawan yang akan mencarikannya. Sehingga, sistem pelayanan tertutup meminimalisir untuk terjadinya tindakan *bibliocrime*. Baik sistem pelayanan yang terbuka dan tertutup memiliki kelemahan masing-masing.

Berdasarkan aturan yang diberlakukan pada perpustakaan ini untuk meminjam koleksi terdapat 2 pilihan dimana anggota A yang biaya registernya Rp45.000 diperbolehkan meminjam buku yang label berwarna kuning saja. Sedangkan untuk yang anggota B dengan biaya register Rp95.000 pemustaka boleh meminjam buku semuanya kecuali buku yang berlabel warna merah karena label warna merah merupakan buku referensi yang sangat langka dan mahal. Peraturan yang ada di Perpustakaan Kineruku bahwa, anggota dari Perpustakaan Kineruku harus mencantumkan nomor *handphone* keluarganya pada saat melakukan register. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengantisipasi apabila ada anggota Perpustakaan Kineruku yang terlambat mengembalikan buku, maka pihak Perpustakaan Kineruku bisa menghubungi keluarga dari anggota tersebut. Pihak Perpustakaan Kineruku juga wajib memberi pemberitahuan via SMS kepada pemustaka dalam mengingatkan koleksi yang dipinjamnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Novianti, Fathoni, dan Agustina (2018) mengenai “Analisis Pola Perilaku *Bibliocrime*: Studi Kasus pada UPT Perpustakaan Universitas Pasundan” menunjukkan bahwa “tindakan *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan Universitas Pasundan dalam kategori jarang. Jenis tindakan *bibliocrime* yang banyak terjadi yaitu peminjaman tidak sah. Faktor penyebab terjadi tindakan ini karena faktor kebutuhan dan kurangnya pengawasan dari staf perpustakaan. Menurut Latif (dalam Novianti, Fathoni, dan Agustina, 2018) bahwa “akibat dari tindakan *bibliocrime* yaitu kerugian bagi perpustakaan, menghambat transfer informasi, dan hilangnya keindahan pada koleksi”. Sehingga untuk mencegah perilaku *bibliocrime* maka, Perpustakaan Universitas Pasundan harus mengajukan CCTV kepada pihak universitas, memperpanjang kartu anggota, memberikan *user education*, dan secara tegas menerapkan kebijakan perpustakaan”.

Penelitian lain berjudul “Keamanan Koleksi Perpustakaan” oleh Syaikhu dan Ginting (2011) memaparkan bahwa “manusia atau pemustaka menjadi penyebab dari kerusakan koleksi perpustakaan, berupa dokumen kotor, goresan pada foto atau rekaman, halaman sobek, hilangnya koleksi dari perpustakaan, dan lain-lain. Untuk mencegah dari tindakan *bibliocrime* maka perlu diperhatikan tiga

aspek, yaitu keamanan fisik (*physical security*), penggunaan teknologi keamanan, dan kebijakan keamanan”.

Selain itu, penelitian yang berjudul “Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Umum Yayasan Lia Pramuka oleh Listiyani (2010), mengemukakan bahwa:

Upaya pencegahan dan penanganan terhadap tindakan penyalahgunaan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Yayasan Lia sudah cukup baik dengan adanya penggunaan pintu dari bahan logam, dan pengamanan yang cukup pada pintu dan jendela sudah dilakukan dengan adanya kunci. Selain itu, diberlakukannya denda dan sanksi yang tegas bagi pemustaka yang merusakkan koleksi, menghilangkan koleksi, dan mengembalikan koleksi terlambat. Perpustakaan Yayasan Lia Pramuka belum menerapkan sistem keamanan elektronik dikarenakan pihak yang memiliki wewenang belum menyetujui adanya sistem keamanan elektronik.

Dari hasil ke tiga penelitian di atas, upaya pencegahan tindakan *bibliocrime* berpengaruh dalam menjaga keamanan koleksi dan mengurangi tindakan *bibliocrime* yang akan terjadi. Dengan demikian, bahwa sistem keamanan fisik dan sistem keamanan teknologi harus diterapkan, dan sistem keamanan prosedural juga harus ditegaskan agar mengurangi tindakan *bibliocrime* di perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal melalui internet yakni web kineruku dan video dari *youtube* yang berkaitan dengan Kineruku. Data awal yang saya temukan pada web kineruku dengan tautan berikut ini <https://kineruku.com/jalan-ke-rumah-buku> menjadi titik peneliti untuk mengambil topik skripsi mengenai *bibliocrime*. Dimana di web Kineruku terdapat postingan tulisan dari Anwar Holid. Tulisannya mengenai Kineruku dan menyinggung tentang *bibliocrime* di Perpustakaan Kineruku. Dijelaskan bahwa di Perpustakaan Kineruku sudah beberapa kali terjadi pencurian koleksi termasuk CD *Player*, hiasan dan sebagainya. Berdasarkan observasi awal melalui web, tindakan *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan Kineruku ini berupa pencurian yang termasuk salah satu jenis tindakan *bibliocrime*. Motif pelaku mencuri koleksi yang ada di Perpustakaan Kineruku dikarenakan kurangnya pengawasan dari staf perpustakaan, sehingga pemustaka dapat leluasa mencuri koleksi tersebut.

Berdasarkan observasi kedua tepatnya pada tanggal 20 Oktober 2019 pkl.

16.23 WIB diperoleh data keadaan di lapangan yaitu:

Resna Rusnianasari, 2020

STUDI UPAYA PENCEGAHAN TINDAKAN *BIBLIOCRIME* (STUDI KASUS PADA PERPUSTAKAAN KINERUKU, BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Terdapat tempat parkir motor di depan Perpustakaan Kineruku.
2. Terdapat loker khusus untuk penyimpanan tas.
3. Terdapat papan mading yang berisi aturan dan tata cara menjadi anggota Perpustakaan Kineruku.
4. Warna bangunan Perpustakaan Kineruku berwarna putih dengan lampu agak kekuning-kuningan.
5. Ketika masuk kedalam ruangan akan ada meja kasir/meja layanan. Selain itu juga terdapat toko buku, aksesoris, perlengkapan kuliah, *sticker*, *tote bag*, kaos, dompet, dan lain-lain.
6. Suasananya tenang dan nyaman ditambah lagi dengan pemutaran alunan musik yang membuat pemustaka semakin terfasilitasi.
7. Melalui pengamatan, sebagian besar pemustaka yang mengunjungi Perpustakaan Kineruku adalah pemustaka dari kalangan Mahasiswa. Jumlah pengunjungnya rata-rata 30 orang.
8. Aktivitas yang dikerjakan di pusat belajar ini adalah membaca buku, membeli buku, mengerjakan tugas, membeli aksesoris, memesan makanan dan minuman, dan sebagainya.
9. Sistem keamanan di Perpustakaan Kineruku belum menerapkan *Closed Circuit Television (CCTV)*, *Radio Frequency Identification (RFID)*, dan *Security Gate*.; sistem pengamanan fisik di Perpustakaan Kineruku dilihat dari arsitektur dan perlindungan yaitu terdapat satu pintu masuk dan keluar serta jendela dilindungi teralis; dan untuk sistem keamanan prosedural, Perpustakaan Kineruku sudah memberlakukannya aturan peminjaman koleksi dan sanksi apabila pemustaka melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan perolehan data tersebut, peneliti merasa bahwa tindakan *bibliocrime* di perpustakaan sangat penting untuk diteliti upaya pencegahannya. Mengingat, tindakan *bibliocrime* memberikan kerugian besar baik bagi perpustakaan maupun untuk pemustakanya. Mengingat, bahwa tindakan *bibliocrime* tidak akan terjadi apabila mengetahui faktor penyebab dari pelaku *bibliocrime* dan mengingat bahwa sebaiknya Perpustakaan Kineruku melakukan upaya pencegahan sebelum tindakan *bibliocrime* itu terjadi.

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan pada observasi awal dan observasi kedua, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya pencegahan terhadap tindakan *bibliocrime* yang dilakukan di Perpustakaan Kineruku, untuk dapat menyajikan paparan paska analisis data. Untuk itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah yang ada di Perpustakaan Kineruku mengenai tindakan *bibliocrime*.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan tindakan *bibliocrime* yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana upaya pencegahan dari tindakan *bibliocrime* di Perpustakaan Kineruku?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana intensitas dan faktor apa saja yang mendorong tindakan *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan Kineruku?
- 2) Apa saja kerugian akibat tindakan *bibliocrime* di Perpustakaan Kineruku?
- 3) Bagaimana pencegahan dari tindakan *bibliocrime* tersebut diupayakan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk memberikan gambaran tentang upaya pencegahan tindakan *bibliocrime* di Perpustakaan Kineruku.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

- 1) Untuk mengetahui intensitas dan faktor pendorong tindakan *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan Kineruku.
- 2) Untuk menggambarkan kerugian akibat tindakan *bibliocrime* di Perpustakaan Kineruku.
- 3) Untuk mengetahui pencegahan tindakan *bibliocrime* tersebut diupayakan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dan diterapkan dari penelitian ini terdiri atas 2 hal utama, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai intensitas *bibliocrime*, faktor pendorong dari tindakan *bibliocrime*, memberikan pemahaman beragam jenis tindakan *bibliocrime*, kerugian tindakan *bibliocrime* serta memberikan pemahaman bagaimana cara pencegahan tindakan *bibliocrime* melalui penerapan sistem keamanan koleksi di perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang bisa diambil secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai titik berangkat untuk memperdalam teori yang berhubungan dengan *bibliocrime*. Bagi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Diharapkan dapat mengembangkan teori yang berhubungan dengan *bibliocrime*. Selain itu, skripsi ini merupakan salah satu kontribusi peneliti dalam menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan sains Informasi.

b. Bagi Perpustakaan Kineruku

Dapat mengetahui jenis tindakan *bibliocrime* apa saja yang terjadi di Perpustakaan Kineruku. Selain itu, dapat menerapkan sistem keamanan koleksi yang cocok diaplikasikan di perpustakaan tersebut serta melakukan berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan *bibliocrime* yang berpotensi terjadi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian ini secara lebih luas dan mendalam, berdasarkan kekurangan yang ada pada penelitian ini.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah diperlukan sistematika penulisan untuk mempermudah penulis dalam menyusunnya. Struktur organisasi penulisan dalam skripsi ini disusun melalui 5 Bab dipaparkan seperti dibawah ini.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi konsep dan teori topik yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti, kerangka konseptual yang disajikan dalam bentuk bagan. Bagian akhir dari Bab II ini juga berpengaruh dalam hal menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan. Paparan hasil penelitian pada Bab IV dikaitkan dengan kajian teoritis pada Bab II.

Bab III memaparkan metode penelitian yang bersifat prosedural, yakni menguraikan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian sampai analisis data yang akan digunakan. Analisis data yang diperoleh menjadi dasar untuk memaparkan temuan pada Bab IV.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan teknik analisis data telah dipaparkan dalam Bab III.

Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari simpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian, sesuai dengan paparan temuan pada Bab III dan IV.